

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK  
MELALUI METODE DEMONSTRASI DI KELOMPOK B TK PGRI  
BAIYA KECAMATAN TAWELI**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)  
pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

**Oleh:**

**FADRIANA**

Nim: 14.1.05.0012

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2018**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Metode Demonstrasi Di Kelompok B Tk Pgri Baiya Kecamatan Taweli “**

” Benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh kerenanya batal dan hukum.

Palu, 7 September 2018 M

26 Dzulhijja 1439

Penulis

FADRIANA

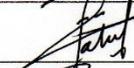
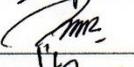
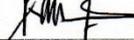
Nim: 14.1.05.0012

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara (i) FADRIANA. NIM. 14.1.05.0012 dengan judul "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI METODE DEMONSTRASI DI KELOMPOK B TK PGRI BAIYA KECAMATAN TAWELI" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan jurusan pendidikan islam anak usia dini institut agama islam negeri (iain) palu pada tanggal 24 September 2018 Masehi yang bertepatan dengan tanggal .1 Muharram 1439 Hijriah. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan jurusan pendidikan islam anak usia dini dengan beberapa perbaikan.

Palu,  $\frac{18 \text{ juni } 2019}{14 \text{ syawal}}$

## DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr.Hj.Nur Asmawati S.Ag,M.Hum	
Penguji Utama I	Dr. Fatimah Saguni, M.Si	
Penguji Utama II	Dr. Hj.Marwany, S.Ag, M.Pd	
Pembimbing I / Penguji I	Dra. Retoliah, M.Pd.I	
Pembimbing I / Penguji II	Kasmiati, S.Ag, M.Pd.I	

Mengetahui :

  
Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dr. Hj. Marwany, S.Ag., M.Pd  
NIP.19730604 200501 2 004

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

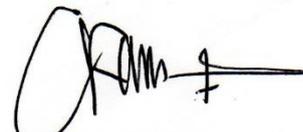
Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI METODE DEMONSTRASI DI KELOMPOK B TK PGRI BAIYA KECAMATAN TAWELI” oleh Fadriana: 14.1.05.0012, mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diseminarkan.

Palu, 7 September 2018  
26 Dzulhijjah

**Pembimbing I.**

  
**Dra. Retoliah, M.Pd.I.**  
NIP.19621231 199103 2 003

**Pembimbing II.**

  
**Kasmianti.S.Ag.M.Pd.I**  
NIP.197806062003122001

## KATA PENGANTAR



أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Karena berkat rahmat dan hidayahnya jualah, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada nabi besar Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Dengan segala keterbatasan kemampuan serta pengetahuan penulis miliki tidak dapat di pungkiri adanya kekurangan dalam penulisan ini. Penulis menyadari bahwa keberhasilan penulisan dalam penyelesaian skripsi ini, tidak lepas dari bantuan serta bimbingan dari semua pihak baik moril maupun materil, langsung maupun. Untuk itu melalui kesempatan yang berbahagia ini, dengan penuh haru dan bangga penulis haturkan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Kedua orang tua penulis (Bapak Mustin Lemba dan Ibu Howani Lawahi) yang telah membesarkan dan memberikan kasih sayang serta perhatian dan doa restu yang tak ada batasnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
2. Suami penulis yang tersayang, atas bimbingan, nasehat, perhatian, kasih sayang serta bantuan baik moril mapun materil dari awal hingga akhir kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Sagaf S. Pettalongi M. Pd. selaku rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
4. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S. Ag., M. Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Ibu Dr. Hj. Marwany, S. Ag., M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Ibu Hikmatur Rahmah. Lc., M. Ed Selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.

6. Ibu Dra. Retoliah, M. Pd. I. selaku pembimbing I dan Ibu Kasmiati, S. Ag., M. Pd. I selaku pembimbing II penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam memberikan bimbingan dan nasehat kepada penulis.
7. Hj. Roswarni selaku kepala sekolah TK PGRI Baiya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian disekolah yang ibu pimpin.
8. Semua teman-teman penulis di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya yang sudah memberikan dukungan kepada penulis agar dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT.

Palu, 7 September 2018 M  
26 Dzulhijja 1439

Penulis

FADRIANA  
Nim: 14.1.05.0012

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>1v</b>
<b>HALAMAN PENEKESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah Dan Batasan Masalah .....	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Penegasan Istilah .....	5
E. Kerangka Pemikiran .....	6
F. Hipotesis Tindakan .....	7
G. Garis-Garis Besar .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	9
B. Kemampuan Motorik Kasar .....	11
C. Metode Demostrasi .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
A. Pendekatan Dan Desain Penelitian .....	26
B. Lokasi Penelitian .....	27
C. Subyek Penelitian .....	27

D. Teknik Pengumpulan data .....	28
E. Teknik Analisis Data .....	28
F. Indikator keberhasilan.....	30
G. Prosedur penelitian.....	32
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum Tk Pgri Baiya.....	36
B. Deskripsi hasil Penelitian.....	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	59
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	

## DAFTAR TABEL

1. Tingkat Pencapaian Perkembangan Fisik Motorik Kasar Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 58 Tahun 2009 .....	12
2. Jumlah anak TK PGRI baiya .....	27
3. Penilaian kemampuan motorik kasar dalam keseimbangan tubuh anak..	30
4. Penilaian kemampuan motorik kasar dalam kekuatan tubuh anak .....	31
5. Penilaian kemampuan motorik kasar dalam kelincahan tubuh anak .....	32
6. Kepala sekolah Lima Tahun Terakhir.....	36
7. Jenis Sarana dan Prasarana di TK PGRI Baiya Tahun 2018.....	38
8. Keadaan Lapangan Upacara/Olahraga.....	38
9. Keadaan Perpustakaan .....	39
10. Keadaan ruang kelas TK PGRI Baiya .....	40
11. Keadaan Siswa .....	41
12. Daftar Guru TK PGRI Baiya.....	42
13. Kemampuan motorik kasar dalam Aspek Keseimbangan Anak.....	44
14. Kemampuan Motorik Kasar Dalam Aspek kekuatan tubuh anak .....	45
15. Kemampuan motorik kasar Dalam Aspek Kelincahan tubuh .....	46
16. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pratindakan.....	47
17. Aspek Keseimbangan Tubuh Anak.....	49
18. Aspek Kekuatan Tubuh.....	50
19. Kemampuan Motorik Kasar Anak pada aspek kelincahan tubuh anak...	51
20. Refleksi Kemampuan Motorik Kasar Anak tindakan siklus 1 .....	51
21. Refleksi kemampuan motorik kasar anak .....	52
22. Aspek keseimbangan tubuh.....	55
23. Aspek kekuatan tubuh anak .....	55
24. Aspek kelincahan tubuh anak.....	56
25. Rekapitulasi kemampuan motorik kasar anak siklus II .....	57
26. Refleksi tindakan siklus II.....	58

## DAFTAR GAMBAR

1. alur siklus PTK model kemmis dan Mc taggart dalam depdiknas 2005...26
2. jenis penilaian anak.....29

## ABSTRAK

**Nama : FADRIANA**

**Nim : 141050012**

**Judul skripsi : MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI METODE DEMONSTRASI DI KELOMPOK B TK PGRI BAIYA**

---

---

Skripsi ini membahas tentang Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui metode demonstrasi, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah Apakah Kemampuan Motorik Kasar Anak dapat ditingkatkan melalui metode demonstrasi di kelompok B TK PGRI Baiya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif pelaksanaan tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan pemberian tugas. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengamatan dalam hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dalam analisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian pada 20 orang anak yang terdiri dari tujuh orang laki-laki dan 13 orang perempuan dalam pratindakan menunjukkan pada aspek keseimbangan kategori BSB terdapat 1 anak 5%, BSH 2 anak 10%, MB 3 anak 15%, BB 13 anak 65%. Untuk kategori aspek kekuatan tubuh anak terdapat 2 anak 10%, BSH 3 anak 15%, MB 1 anak 15%, dan BB 12 anak 60%. Dan pada kategori kelincahan tubuh anak terdapat kategori 3 anak 15%, BSH 3 anak 15%, MB 2 anak 10% dan BB 10 anak 50%.

Dari Kesimpulan yang diperoleh disarankan kepada guru agar memberikan metode demonstrasi dan selalu memberikan bimbingan, arahan, serta ujian sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar anak, dan untuk kepala sekolah hendaknya memberikan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan inovasi berbagai pembelajaran dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran, termasuk melakukan penelitian tindakan kelas, dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau pertimbangan dalam melakukan penelitian yang sama atau berbeda baik fokus masalah, metode, pengumpulan data, maupun analisis data yang digunakan.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. *Latar Belakang Masalah***

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan.<sup>1</sup>

Pendidikan anak usia dini harus berlandaskan pada kebutuhan anak. Salah satu contohnya adalah guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Hal ini disebabkan karna penggunaan metode pembelajaran yang menarik bagi anak usia dini adalah salah satu faktor yang penting untuk membuat anak tertarik dalam belajar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui pendidikan formal meliputi taman Kanak - Kanak (TK), dan Raudatul Atfal (RA), pada jalur formal meliputi kelompok bermain (KB), dan Taman Penitipan Anak (TPA), sementara jalur informal meliputi pendidikan keluarga.

Pendidikan anak usia dini atau early childhood education (ECE) adalah pendekatan pedagogis dalam penyelenggaraan pendidikan anak di mulai dari saat periode kelahiran hingga usia enam tahun.

---

<sup>1</sup> Yuliani nurani sujiono, *Konsep Dasar Anak Usia dini* (cet, II; Jakarta: Indeks, 2010), 33

Berdasarkan pada Undang - undang Nomor 20 tahun 2003 sistem pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat I adalah:

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan anak usia enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar .<sup>2</sup>

Mengingat pentingnya pendidikan masa kanak - kanak sebagai pondasi awal pertumbuhan dan perkembangan mereka di masa mendatang, maka optimalisasi pendidikan di tiga lingkungan yaitu keluarga, masyarakat, dan sekolah menjadi sangat penting. Aspek - aspek yang dikembangkan dalam hal ini diantaranya aspek fisik motorik, sosial emosional, bahasa, nilai moral agama, seni dan kognitif anak saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak akan menambah dorongan anak agar lebih giat belajar.

Hal ini di sebabkan karena masa usia dini merupakan masa peka bagi anak dalam menerima rangsangan atau stimulus. Salah satu aspek perkembangan yang harus di stimulasi pada anak usia dini adalah kemampuan motorik kasar. Kemampuan ini berhubungan dengan kecakapan anak dalam menggerakkan bagian tubuhnya yang besar, seperti tangan dan kaki seperti keseimbangan tubuh, kekuatan tubuh dan kelincahan tubuh.

Menurut Laura E. Berk, semakin anak bertambah dewasa dan kuat tubuhnya, maka gaya geraknya semakin sempurna. hal ini mengakibatkan tumbuh kembang otot semakin membesar dan menguat. Dengan

---

<sup>2</sup> ibid 34

membesar dan menguatnya otot tersebut, keterampilan baru selalu bermunculan dan semakin bertambah kompleks.<sup>3</sup>

Perkembangan motorik kasar pada anak adalah salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru dan orang tua. Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik akan lebih baik dalam bergaul dengan teman-temannya. Gerakannya lebih terkoordinasi dan membuat anak tampil lebih percaya diri. Hal ini akan membuat anak mampu bersikap baik dalam pergaulannya. Selain itu, koordinasi gerakan yang baik akan membantunya menampilkan sikap perencanaan yang baik.

Berdasarkan prosesnya, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal maka membutuhkan pembinaan dan pemberian rangsangan dan hal-hal yang dapat dilakukan melalui berbagai macam metode, salah satunya adalah metode demonstrasi karena anak mampu menerima pengalaman belajar melalui perbuatan, melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru objek yang menjadi.

Metode demonstrasi adalah suatu proses gerakan yang ditunjukkan sebagai contoh pembelajaran. Menurut Trianto menyatakan bahwa :

penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada anak tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau hanya tiruan.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di TK PGRI Baiya kecamatan Tawaeli, motorik kasar anak misalnya anak masih kurang dalam kekuatan, kurang keseimbangan, dan kelincahan. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya metode demonstrasi yang

---

<sup>3</sup>Suyadi, Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini(cet,I;Yogyakarta :Pustaka Insan Madani,2010),25

<sup>4</sup>Trianto,*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (cet.v;Jakarta: Kencana),95

dapat merangsang kemampuan motorik kasar anak. Jadi penelitian ingin meningkatkan motorik kasar anak melalui metode demonstrasi. Mengingat pentingnya motorik kasar anak bagi perkembangan anak, maka penelitian tertarik untuk mengambil judul “ Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Metode Demonstrasi TK PGRI Baiya Kecamatan Tawaeli.”

## ***B. Rumusan Masalah Dan Batasan Masalah***

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah melalui metode demonstrasi Kemampuan motorik kasar anak Di TK PGRI Baiya Kecamatan Tawaeli dapat ditingkatkan.

## ***C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian***

### **1. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Metode Demonstrasi Pada kelompok B Taman kanak - kanak PGRI Baiya Kecamatan Tawaeli.

### **2. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang di harapkan tercapai dari hasil penelitian ini untuk mengetahui Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Metode Demonstrasi di TK PGRI Baiya Kecamatan Tawaeli.

#### ***a. Manfaat Ilmiah***

Sebagai bahan masukan penelitian terhadap upaya pengembangan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak

b. *Manfaat praktis*

Ada beberapa manfaat yang diharapkan penulis :

1. Bagi anak Dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui metode demonstrasi.
2. Bagi guru : dapat memberikan masukan yang berharga dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yang dikembangkan di TK melalui metode demonstrasi.
3. Bagi TK : menjadi salah satu rujukan dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui metode demonstrasi.
4. Bagi peneliti lain : dapat dijadikan bahan acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya baik penelitian yang sama maupun berbeda dimasa yang akan datang .

D. *Penegasan Istilah*

Untuk lebih memudahkan pemahaman terhadap pengertian dan tidak terjadi penafsiran yang keliru dikalangan pembaca, maka peneliti perlu mengemukakan dan menjelaskan beberapa kata dan istilah yang terdapat dalam proposal ini yaitu :

**1. kemampuan motorik kasar**

Kemampuan motorik kasar adalah segala keterampilan anak dalam menggerakkan dan menyeimbangkan tubuhnya, kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak, seperti keseimbangan tubuh anak, kekuatan tubuh anak dalam melompat, dan kelincahan tubuh. Kemampuan motorik bruto ( gross motor skill ) melibatkan penggunaan gerakan tubuh yang besar, keterampilan motorik halus ( soft motor skill ) melibatkan penggunaan gerakan tubuh kecil.

Keterampilan motorik kasar dan halus terus mengalami penyempurnaan gerakan masa kecil menengah.<sup>5</sup>

## **2. Metode demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat, dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan.

### ***E. Kerangka Pemikiran***

Berdasarkan prosesnya, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal maka membutuhkan pembinaan dan pemberian rangsangan dan hal - hal yang dapat di lakukan melalui berbagai macam metode, salah satunya adalah metode demonstrasi karena anak mampu menerima pengalaman belajar melalui perbuatan, melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru objek. Dalam perkembangan motorik kasar anak mencakup jasmani yang berupa koordinasi gerakan tubuh, seperti berlari, berjinjit dan melompat, serta menjaga keseimbangan.

Dalam mengembangkan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan motoriknya, sehingga guru - guru Taman Kanak - kanak perlu membantu mengembangkan keterampilan motorik anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh, sehingga dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar anak .

---

<sup>5</sup> Sudarman Danim, *Perkembangan Peserta Didik*,(cet.IV;Bandung :Alfabet,2014),38

Berdasarkan alur pola pemikiran dapat dijelaskan bahwa pada pengamatan

awal di TK PGRI Baiya, kemampuan anak dalam perkembangan motorik kasarnya belum berkembang, itu disebabkan karena metode yang diberikan kurang tepat dan tidak sesuai dengan kemampuan motorik kasar anak, selain itu kurangnya media atau alat permainan. Dalam hal ini peneliti ingin memecahkan masalah tentang keseimbangan tubuh anak, kekuatan tubuh anak dalam melompat dan kelincahan tubuh anak. Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan peneliti mengambil rekomendasi saran dari kepala Sekolah, guru, anak dan peneliti lainnya.

#### ***F. Hipotesis Tindakan***

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir diatas maka hipotesis penelitian ini adalah melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di TK PGRI Baiya Kecamatan Tawaeli.

#### ***G. Garis – garis besar isi***

Penyusunan skripsi ini membahas tentang kemampuan motorik kasar anak melalui metode demonstrasi di Tk PGRI baiya kecamatan Tawaeli. Secara garis besar penelitian dan penulisan karya ilmiah ini di bagi dalam lima bagian, selanjutnya tiap bagian dapat dibagi dalam beberapa bagian sub bab.

Bab pertama, sebagai bab pendahuluan menguraikan beberapa hal yakni latar belakang masalah, yakni mendasari dan melatar belakanginya penulis untuk meneliti dan menngkaji masalah tersebut, selanjutnya rumusan masalah adalah dasar - dasar yakni menjadi titik fokus dalam melaksanakan

penelitian, berikutnya adalah tujuan dan manfaat penelitian, yakni target yang diharapkan baik secara praktis maupun dalam rangka pengembangan dan pendalaman atas suatu teori, kemudian penegasan istilah yakni memunculkan pengertian tiap variabel atau kalimat yang susah untuk di ketahui maknanya oleh pembaca serta garis - garis besar isi skripsi.

Bab kedua, dimana di uraikan kajian pustaka sebagai landasan teori penelitian motorik kasar melalui metode demonstrasi agar dapat terarah dan terperinci, adapun yang akan dibahas meliputi fisik motorik kasar anak, metode demonstrasi agar mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik .

Bab ketiga, membahas tentang metode penelitian pada bagian ini akan dijelaskan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik mengumpulkan data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, membahas tentang hasil penelitian yang bersumber dari informan maupun dari hasil observasi yang di lakukan. Adapun hasil penelitian yang merupakan inti dalam melaksanakan kegiatan penelitian, dibagian ini akan dijelaskan kondisi objektif di TK PGRI Baiya Kecamatan Tawaeli.

Bab kelima yaitu berisikan tentang menyimpulkan pembahasan mulai dari bab 1 sampai dengan bab IV mengenai meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui metode demonstrasi pada anak usia dini di TK PGRI Baiya Kecamatan tawaeli.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. TINJAUAN PUSTAKA**

Judul penelitian ini pernah di bahas oleh peneliti sebelumnya mengenai pengaruh permainan benteng. namun pada variabel yang relevan dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik kasar, sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh zulfira No stambuk A 45108082 Fakultas Ilmu keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Tadulako, Tahun 2016. Tentang pengaruh permainan Tradisional Benteng dalam mengembangkan Kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di Tk Karya Thayyibah Watuoge ”, menyimpulkan bahwa Kemampuan berlari dalam permainan tradisional benteng terlihat dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian, masuk kategori berkembang sangat baik adalah ( 6,67 % ), untuk berkembang sesuai harapan adalah ( 20,00 % ), yang belum berkembang adalah ( 53, 33% ). Untuk Kemampuan melompat anak yang masuk kategori berkembang sangat baik ( 6,66% ), berkembang sesuai harapan ( 20,00% ), belum berkembang ( 6,67% ). Untuk keseimbangan anak yang masuk kategori sesuai harapan ( 13,3% ), untuk berkembang sangat baik adalah ( 13,3% ) dan yang masuk kategori belum berkembang adalah ( 53, 34% ).<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat diketahui kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional dapat berpengaruh ditandai dengan pengaruh permainan tradisional terhadap perkembangan motorik

---

<sup>6</sup> Zulfira ,*pengaruh Permainan Benteng dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak*,(Untad,2016)49

kasar dari perkembangan motorik kasar dari aspek kemampuan berdiri, melompat, dan keseimbangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zulfira, berkaitan dengan penelitian yang ini adalah kemampuan motorik kasar dan yang tidak berkaitan adalah kegiatan atau metode yang digunakan serta setting dan objek penelitian anak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mimin Akromah NO stambuk A 45007026 Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Tadulako, Tahun 2013. Telah melakukan penelitian dengan judul “ Meningkatkan penerapan Nilai moral Melalui Metode Demonstrasi Dikelompok B TK Tunas Rimba Palu “ latar belakang dari penelitian ini adalah Nilai moral agama anak harus selalu ditingkatkan dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran salah satu diantaranya adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru untuk memberikan contoh dengan memperagakan kepada anak secara langsung dalam menanamkan nilai - nilai agama dan moral sehingga anak dapat melihat langsung bagaimana cara melakukan suatu proses belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mimin Akromah menunjukkan terjadi peningkatan presentase keberhasilan tindakan 26,66 % pada siklus I meningkat menjadi 41,66 % pada siklus II. Sehingga dapat dikatakan peningkatan yang terjadi sebanyak 15 %.

Penelitian yang dilakukan oleh Mimin Akromah dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti ini memiliki kaitan pada pembelajaran

yang digunakan yaitu metode demonstrasi dan memiliki perbedaan pada aspek yang diamati serta setting dan subjek penelitian.

## **B. KEMAMPUAN MOTORIK KASAR**

### **a. Pengertian Kemampuan Motorik Kasar**

Kemampuan motorik kasar anak adalah Kemampuan motorik kasar yang melibatkan penggunaan aktivitas otot yang besar. Kemampuan motorik kasar anak di harapkan dapat terjadi. Secara optimal karena secara langsung maupun tidak langsung, akan mempengaruhi perilaku anak sehari - hari. Pertumbuhan motorik kasar anak mempengaruhi keterampilannya dalam bergerak.

Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang mengkoordinasi gerakan. Muhibbin syah menjelaskan bahwa :

Kata motor digunakan sebagai istilah yang menunjuk pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot dan gerakan-gerakannya, juga kelenjar – kelenjar dan sekrisinya (pengeluaran cairan atau getah). Secara singkat, motor dapat pula dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi/rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik.<sup>7</sup>

Selanjutnya pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar anak, akan mempengaruhi cara anak memandang diri sendiri dan orang lain. Hal itu dapat di lihat dari pola penyesuaian diri si anak secara umum, seperti anak kurang terampil melompat akan cepat sadar dirinya tidak mampu mengikuti permainan tradisional batok kelapa seperti yang dilakukan teman - temannya.

---

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (cet.12;Surabaya: Remaja Pendidikan,2012),60

Tingkat pencapaian motorik kasar Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI NO. 58 Tahun 2009 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :<sup>8</sup>

**Tabel 1**

**Tingkat Pencapaian Perkembangan Fisik Motorik Kasar**

**Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 58 Tahun 2009**

Usia 4-<5 Tahun	Usia 5-≤ 6 Tahun
1. Menirukan gerakan batang pohon tertiup angin, pesawat terbang.	1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih
2. Melakukan gerakan menggantung	kelenturan, keseimbangan dan kelincahan.
3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari, secara terkoordinasi.	2. Melakukan koordinasi gerakan kaki tangan kepala, dalam menirukan tarian atau senam.
4. Melempar sesuatu secara terarah.	3. Melakukan permainan fisik dengan aturan.
5. Menangkap sesuatu secara tepat.	4. Terampil menggunakan tangan kanan-kiri
6. Melakukan gerakan antisipasi.	5. Melakukan kegiatan kebersihan diri.
7. Menendang sesuatu secara terarah	
8. Memanfaatkan alat permainan diluar kelas.	

<sup>8</sup> PERMENDIKNAS nomor 58 Tahun 2009, tentang standar pendidikan Anak Usia Dini, direktorat pembinaan TK dan SD.

Kemampuan motorik kasar pada setiap anak mengalami perbedaan, ada anak yang mengalami kemampuan motoriknya sangat baik seperti yang dialami para atlet, tetapi ada anak yang mengalami keterbatasan. Selain itu juga dipengaruhi adanya jenis kelamin, kemampuan motorik dilihat dari perubahan fisik dan psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya, kemampuan motorik juga dipengaruhi oleh asupan gizi. Motorik kasar merupakan kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot - otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga, dan sebagainya. Motorik kasar sangat penting dikuasai seorang anak karena dengan kemampuan motorik kasar anak bisa melakukan aktivitas sehari - hari. Seperti berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, dan menendang.

Menurut Hurlock mengungkapkan bahwa perkembangan motorik berarti perkembangan gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot terkoordinasi. Tanpa adanya perkembangan motorik, maka anak akan tetap tidak berdaya bagaikan bayi baru lahir. Perkembangan motorik dapat berjalan dengan baik, jika anak diberikan kesempatan untuk melatih keterampilannya menggunakan tubuhnya sendiri seperti berjalan, berlari, melompat, memegang, meraba berbicara dan lainnya anak dapat menggunakan anggota tubuhnya serta koordinasi dengan otot - otot besar sehingga motorik kasar anak sesuai dengan yang diharapkan.<sup>9</sup>

Perkembangan fisik motorik sangat berperan penting untuk seorang anak. Selain melatih kelincahan dan kecekatan dalam lingkungannya bahkan, bila di fungsikan dengan baik perkembangan fisik motorik ini mampu meningkatkan kecerdasan seorang anak untuk itu, perkembangan ini

---

<sup>9</sup>Elizabet B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (cet.1;Jakarta:Erlangga,2006),63

tidak boleh di kesampingkan selain mungkin orang tua atau pendidik merespon dan memberikan kesempatan kepada sang anak dalam melakukan berbagai gerak yang dapat membantu dalam mengembangkan fisik /motoriknya. Orang tua dan pendidik dapat ditunjukkan melalui pemberian motivasi bimbingan, latihan - latihan gerak sederhana, dan lain sebagainya.

Menurut Beaty, kemampuan motorik kasar seorang anak yang dapat dilihat melalui empat aspek, yaitu ( 1 ) berjalan atau walking, dengan indikator berjalan turun - naik tangga dengan menggunakan kedua kaki, berjalan pada garis lurus, dan berdiri dengan satu kaki ; ( 2 ) berlari atau running, dengan indikator menunjukkan kekuatan dan kecepatan berlari, berbelok kekanan - kekiri tanpa kesulitan dan mampu berhenti dengan mudah ; ( 3 ) melompat atau jumping dengan indikator mampu melompat kedepan, kebelakang, kesamping ; ( 4 ) memanjat atau climbing, dengan indikator memanjat naik turun tangga, dan memanjat pohon.<sup>10</sup>

Santrok mengemukakan bahwa :

keterampilan motorik kasar (gross motor skill) meliputi kegiatan otot-otot besar seperti menggerakkan lengan dan berjalan. Sedangkan motorik halus (fine motor skills) meliputi gerakan-gerakan menyesuaikan secara lebih halus, seperti ketangkasan jari.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian kemampuan motorik kasar tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang memanfaatkan otot - otot besar tubuh untuk melakukan satu gerakan pada seluruh tubuh.

---

<sup>10</sup> Sudarman Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (cet,IV; Bandung:Alfabet,2014),39

<sup>11</sup>Santrok John W., *Perkembangan Anak* (cet.1;Jakarta:Erlangga,2007),145

## **b. Tahap Kemampuan Motorik**

Pemahaman tahap kemampuan motorik anak, orang tua perlu untuk mengetahui tahapan kemampuan anak yang sesuai dengan umurnya dan kegiatan motoriknya. Ada tiga tahap kemampuan motorik yaitu :

### *1. Reflexive movemen pahase ( tahap gerak refleks )*

tahap gerak refleks merupakan gerakan motorik yang terjadi secara tidak sengaja, yang dikendalikan untuk membentuk gerak dasar pada tahap perkembangan motorik. Melalui gerakan refleks, bayi akan memperoleh informasi tentang lingkungannya, seperti reaksi menyentuh, cahaya, musik, perubahan tekanan yang memicu aktifitas tidak sengaja. Gerakan - gerakan yang terjadi secara tidak sadar, akan meningkatkan fertikal pada awal bulan kehidupan anak. Tahap gerak refleks ini terjadi pada anak usia 4 bulan – 1 tahun, tahapan ini menjadi dua kelompok yaitu pritive refxes ( gerakan sederhana ), dan postural reflexs ( gerakan posisi tubuh ), gerakan ini hampir sama keterampilannya, hanya perilaku ini dilakukan secara sadar atau sengaja tetapi dilakukan dengan sengaja gerakan refleks hampir sama dengan ujineuromotor perangkat keseimbangan, lokomotor, dan manipulatif yang digunakan dengan sadar.

### *2. Rudymetary movement phase ( Tahap gerak permulaan )*

Tahap gerak permulaan yaitu kemampuan gerak dasar kelahiran yang bergantung pada gerakan dasar. gerakan dasar ini di perlukan untuk kelangsungan hidup anak. Keterlibatan gerakan seimbang hampir sama sedangkan dengan perolehan kontrol kepala, leher, dan otot batang. Tugas gerak manipulatif adalah menyentuh, menggenggam,

dan melepaskan, sedangkan gerak lokomotor yaitu merangkak, merayap, dan berjalan.

3. *Fundamental movement phase ( Tahap gerak dasar )*

Kemampuan gerak dasar anak usia dini merupakan pertumbuhan dari gerakan motorik pada waktu tertentu yang menggambarkan dimana aktifitas anak terbawa saat anak bereksplorasi dan bereksperimen melalui gerakan tubuh mereka. Hal tersebut merupakan waktu dimana anak menemukan bagaimana keberagaman gerak, dari gerak stabilitas, lokomotor, dan manipulatif.<sup>12</sup>

**C. SYARAT PERKEMBANGAN MOTORIK**

Perkembangan motorik kasar anak usia dini juga mempunyai syarat - syarat yang harus diperhatikan oleh pendidik dan harus disesuaikan dengan usia anak tersebut. ada enam persyaratan yang mempengaruhi perkembangan motorik, yaitu :

**1. Perkembangan Usia**

Usia mempengaruhi kemampuan individu untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan kematangan organ - organ fisik, kemudian ditopang pula oleh berfungsinya sistem syaraf pada pusat mengkoordinasi organ - organ tubuh sehingga seseorang dapat melakukan aktivitas motorik kasar maupun motorik halus.

**2. Tercapainya Kematangan Organ – Organ Fisik**

Kematangan fisik ditandai dengan tercapainya jaringan otot yang makin kompleks, kuat dan bekerja secara teratur. Pada masa pertumbuhan

---

<sup>12</sup> ibid 147-148

bayi maupun anak, kematangan fisiologis ini dipengaruhi oleh faktor usia, nutrisi dan kesehatan individu. Makin tinggi usia seseorang, makin matang organ - organ biologisnya. Namun kematangan ini tidak lepas dari faktor nutrisi yang dikonsumsi setiap harinya. Nutrisi yang baik, yaitu makanan yang mengandung gizi, vitamin, protein, akan menjamin kesehatan seseorang. Bayi maupun anak yang memiliki kondisi sehat cenderung memiliki kematangan fisiologisnya, dibandingkan dengan bayi atau anak yang sakit - sakitan.

### **3. Kontrol Kepala**

Saat usia 1 - 5 bulan, bayi masih sering tertidur dengan posisi kepala terbaring di atas tempat belum mampu untuk tengkurap, karena kontrol untuk mengangkat kepala belum dapat dilakukan dengan baik. Bila orang tua menggendong, maka posisi kepala harus memperoleh landasan untuk menopang agar kepala tidak terjatuh, hal ini terjadi karena otot - otot bagian leher belum berkembang dengan baik sehingga belum mampu untuk menopang kepalanya, sejalan dengan berkembangnya usianya, bayi akan mampu untuk menopang kepalanya. Sejalan dengan perkembangan usianya, bayi akan mampu untuk tengkurap dan menopang kepalanya. Awal mulanya bayi, bayi belajar untuk memindahkan posisi dari posisi terlentang menjadi posisi tengkurap ini, akan di ikuti dengan kemampuan untuk mengangkat dan menopang kepalanya. Kemampuan mengontrol kepala ( *head control skill* ) merupakan dasar untuk perkembangan gerakan - gerakan kepala yang bermanfaat bagi seseorang anak yang akan melakukan aktivitas olahraga, biasanya gerakan memutar atau menggelengkan kepala.

#### **4. Kontrol tangan**

Sejak lahir, tangan bayi akan menggenggam benda - benda yang tadang dan menyentuh telapak tangannya, awal mulanya bayi tak mampu untuk menggenggam suatu benda dengan baik, tetapi dengan sendirinya untuk melakukan tugas menggenggam / mengepal suatu benda secara kuat. Refleks ini merupakan dasar timbulnya gerakan - gerakan motrik halus, seperti menggenggam, menulis dan menggambar atau menggunting. Kemampuan melakukan kordinasi otot - otot tangan yang bermanfaat untuk keterampilan tangan dinamakan kemampuan kontrol tangan ( *hand control ability* ).

#### **5. Kontrol Kaki**

Kemampuan mengontrol kaki ( *legs control* ) di atur oleh sistem syaraf pusat. Namun, pada diri seorang bayi, kaki bergerak karena ada satu benda yang mungkin menyentuhnya atau di gerakan oleh ibunya, hal ini bukan berarti si bayi cenderung pasif dan hanya bergerak. Kalau ada rangsangan dari luar dirinya. Bayi dapat menggerakkan kaki sendiri sebagai respon atau refleks rasa senang atau kehadiran orang yang memiliki kedekatan emosional.

#### **6. Lokomosi**

Lokomosi ( *locomotion* ) ialah kemampuan untuk bergerak atau berpindah dari satu tempat ketempat lainnya. Kemampuan ini berkembang sejalan dengan bertambahnya usia dan tercapainya kematangan organ fisik - fisik, serta berfungsinya sistem syaraf pusat. Artinya, kemampuan bergerak atau berpindah dipengaruhi oleh faktor internal yang bersifat fisiologis. Secara implisit, kemampuan lokomosi sudah ada bersama dengan timbulnya

gerakan - gerakan refleks, seperti refleks penepatan ( *placingreflex* ), berjalan, berenang. Namun kemampuan refleks itu cenderung tak terkontrol oleh sistem syaraf sehingga dapat di katakan oleh refleks sebagai tanda perkembangan awal dari lokomosi. Berdasarkan syaraf perkembangan motorik, dapat disimpulkan bahwa syarat - syarat perkembangan motorik: yaitu perkembangan usia, tercapainya kematangan organ - organ fisiologis, kontrol kepala, kontrol tangan, kontrol kaki, dan lokomosi, yang masing - masing mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kemampuan motorik anak.<sup>13</sup>

Berdasarkan syarat perkembangan motorik, dapat di simpulkan bahwa syarat - syarat perkembangan motorik yaitu, perkembangan usia, tercapainya kematangan organ - organ fisiologis, kontrol kepala, kontrol tangan, kontrol kaki dan lokomosi, yang masing - masing mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kemampuan motorik anak.

#### ***D. Manfaat Kemampuan Motorik Anak***

Anak usia dini merupakan anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dari segi fisik, kogniti, sosial emosional, dan bahasa. Kemampuan motorik kasar akan memberikan manfaat yang baik untuk perkembangan fisik anak terutama mengenai otot - otot besarnya.

Menurut Harlock kemampuan motorik kasar anak yaitu melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya untuk memperoleh perasaan senang. contohnya ketika anak memiliki keterampilan memainkan tali, melompat, berlari, dan berjingkrak.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Agoes Dariyo, *psikologi Perkembangan Remaja*, (cet,1;Bogor:ghalia Indonesia,2004),127-129

<sup>14</sup> *ibid* 143

Anak akan terbangun kepercayaan dirinya karena anak dapat berbuat sendiri untuk dirinya dan memungkinkan anak untuk bermain atau bergaul dengan teman sebayahnya.

#### ***F. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar***

Faktor lingkungan juga mempengaruhi perkembangan motorik, motivasi untuk bergerak mungkin karena adanya stimulasi dari lingkungan, misalnya melihat benda atau mainan yang menarik, maka seorang anak akan bergerak menuju kearah benda. Sebaiknya, terbatasnya kesempatan untuk bergerak secara aktif akan memperlambat pengembangan gerak anak atau bisa di katakan dengan memperlambat gerak motorik anak.

Menurut Samsudin pengertian perkembangan motorik bahwa :

perkembangan motorik sangat di pengaruhi oleh gizi, status kesehatan, dan perlakuan motorik yang sesuai dengan masa perkembangannya. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang di berikan dengan tingkat keberhasilan tertentu.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat di simpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan motorik anak adalah kesehatan dan motivasi dari lingkungan yang cukup berpengaruh pada kondisi fisik anak.

---

<sup>15</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik DiTaman Kanak-Kanak*,(cet;III,Jakarta: Prenada Media Grup,2008),10

Pertumbuhan dan perkembangan akan berjalan dengan baik apabila memenuhi faktor - faktor yang penting untuk hal tersebut. Berikut adalah faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak yaitu:<sup>16</sup>

1. *faktor dari dalam diri*

konsep dari arah perkembangan itu sendiri bersifat kumulatif dan terarah peningkatan koordinasi dan pengendalian motorik ( gerak ) sebagai fungsi dari berfungsinya sistem syaraf.

2. *Faktor lingkungan*

Beberapa tahun lalu seorang ahli memikirkan dan fokus pada pengaruh tingkah laku pengasuhan selama masa kecil dan anak usia dini yang berpengaruh pada akibat fungsi anak. Karena terjadi perbedaan yang besar terhadap jangka waktu ketergantungan, keberagaman faktor terhadap pengaruh pengasuhan perkembangan yang akan datang. Rumitnya akibat dan pengikat tersebut terjadi diantara orang tua dan anak selama bulan awal dan mengikuti umurnya, faktor lingkungan ini terdapat dua komponen yaitu pengikat, stimulasi, dan pencabutan.

3. *Faktor lingkungan*

Kemampuan motorik tidak berproses bebas. Hal tersebut tidak hanya berdasarkan faktor biologi terhadap pengaruh kondisi lingkungan dan biologis tertentu termodifikasi dari perkembangan motorik selama masa kecil, anak usia dini, remaja, dan dewasa. Seperti perubahan psikologi dengan lanjut usia dan pilihan gaya hidup, semua berpengaruh pada proses kehidupan yang panjang pada perkembangan motorik.

---

<sup>16</sup> Ibid 13

## G. *Metode Demonstrasi*

### 1. **Pengertian Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah metode dimana guru memperlihatkan suatu proses, peristiwa atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik. Demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagai cara dari yang sekedar memberikan pengetahuan yang diterima begitu saja oleh peserta didik sampai pada cara agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah.<sup>17</sup>

Mengajarkan sesuatu materi pembelajaran sering sekali tidak cukup ketika guru taman kanak - kanak hanya menjelaskan secara lisan saja. Terutama dalam mengajarkan penguasaan keterampilan anak taman kanak-kanak lebih mudah mempelajari dengan cara menirukan seperti apa yang dilakukan oleh gurunya misalnya melompat, berlari, berjinjit.

Dalam mencontohkan suatu pembelajaran kepada anak didik yang menampilkan sesuatu benda yang nyata atau tiruan yang dapat memberikan pemahaman kepada anak. Saiful Sagala dalam penjelasannya bahwa :

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang suatu proses atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang di contohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruan. Peragaan suatu proses atau benda dapat dilakukan oleh guru sendiri atau dibantu beberapa peserta didik dapat pula dilakukan oleh sekelompok peserta didik.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dalam Implementasi*, (cet,IV;Bandung,Remaja Rosdakarya,2008),,107

<sup>18</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam meningkatkan Mutu Pendidikan*, (cet,III;Jakarta: Indeks 2011),95

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada anak tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan .

Menurut Moeslichatoen Metode Demonstrasi adalah suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan. Metode demonstrasi dapat juga dikatakan sebagai suatu metode untuk memperagakan serangkaian tindakan berupa gerakan yang menggambarkan suatu cara kerja atau urutan proses peristiwa atau kejadian.<sup>19</sup>

Dengan metode demonstrasi, guru dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengaran. Anak diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan baik - baik semua keterangan guru sehingga ia lebih paham tentang cara mengerjakan sesuatu. Dengan demikian selanjutnya anak dapat meniru bagaimana caranya melakukan hal tersebut seperti yang di contohkan oleh guru. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah cara yang dilakukan guru dengan mempertunjukkan atau memperagakan suatu cara atau suatu keterampilan yang bertujuan agar anak didik memahami dan dapat melakukannya dengan benar.

*a. Manfaat Dan Tujuan Metode Demonstrasi*

**1. Manfaat demonstrasi**

Dalam kegiatan pembelajaran, guru mempunyai tugas utama diantaranya menciptakan suasana atau iklim belajar mengajar yang dapat

---

<sup>19</sup> ibid 96

memotivasi anak didik untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Dengan iklim belajar mengajar yang menantang berkompetensi secara sehat serta memotivasi anak didik dalam belajar akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Metode demonstrasi dapat dipergunakan untuk memenuhi dua fungsi, yaitu pertama, dapat digunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak. Bagi anak melihat bagaimana sesuatu peristiwa berlangsung, akan lebih menarik dan merangsang perhatian serta lebih menantang daripada hanya mendengar penjelasan guru. Kedua, metode demonstrasi dapat membantu daya pikir anak taman kanak - kanak terutama daya pikir anak dalam peningkatan kemampuan mengenal dan mengingat.

kegiatan metode demonstrasi merupakan suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan. metode demonstrasi dapat juga dikatakan sebagai suatu metode untuk memperagakan serangkaian tindakan berupa gerakan yang menggambarkan suatu cara kerja atau urutan proses sebuah peristiwa / sebuah kejadian. biasanya metode demonstrasi ini dipakai untuk membuktikan sesuatu gerakan untuk dicontoh. Dalam tehnik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.

Menurut roestiya bahwa keuntungan menggunakan metode demonstrasi adalah :

- a. Membantu siswa untuk memahami dengan jelas suatu proses dengan penuh perhatian.

- b. Memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas.
- c. Menghindari ferbalisme.
- d. Memberi keterampilan tertentu.

Adapun kekurangan - kekurangan dari metode demonstrasi :

- a. Demonstrasi menjadi metode yang tidak wajar apabila alat yang didemonstrasikan tersebut tidak dapat diamati dengan seksama oleh siswa, karena alat tersebut terlalu kecil atau penjelasan dari guru kurang jelas sehingga sulit dipahami.
- b. Demonstrasi kurang efektif bila tidak diikuti dengan sebuah aktifitas dimana siswa sendiri dapat ikut serta dan menjadikan pengalaman yang berharga.
- c. Tidak semua hal didemonstrasikan didalam kelas.
- d. Kadang - kadang bila sesuatu alat dibawa kedalam kelas kemudian didemonstrasikan siswa melihat suatu proses berlainan dengan proses jika benda - benda dalam situasi sebenarnya.<sup>20</sup>

## **2. Tujuan Demonstrasi**

Salah satu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, melalui kegiatan demonstrasi anak dibimbing menggunakan mata dan telinganya secara terpadu, sehingga hasil pengamatan sebuah indra akan saling melengkapi pemahaman anak. Segala hal yang di tunjukkan, di kerjakan dan di jelaskan dalam kegiatan demonstrasi tersebut. Karena anak dilatih untuk menangkap unsur – unsur

---

<sup>20</sup> Roestyah,nk,*Didatil metodik*(cet 1;Jakarta:Bumi Aksara,1992)76-77

penting dalam pengamatannya maka kemungkinan melakukan kesalahan sangat kecil bila ia harus menirukan apa yang telah di demonstrasikan oleh guru dibandingkan jika ia melakukan sama jika hanya berdasarkan penjelasan secara lisan oleh guru.

Adapun tujuan penggunaan metode demonstrasi ini adalah sebagai berikut : Mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dimiliki peserta didik atau dikuasai, mengkongkritkan informasi atau penjelasan kepada, peserta didik, mengembangkan penggunaan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para peserta didik secara bersama - sama.<sup>21</sup>

Agar anak dapat meniru contoh yang di demonstrasikan seorang guru harus memerhatikan beberapa yang harus dilakukan oleh guru pertama, apa yang dilakukan atau ditunjukkan guru harus dapat diamati secara jelas oleh anak yang diajar dengan penuh kesabaran dan ketenangan agar tidak berdampak negatif pada anak, dalam memberikan penjelasan suara guru harus dapat didengar dengan jelas modulasi suara hendaknya tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

---

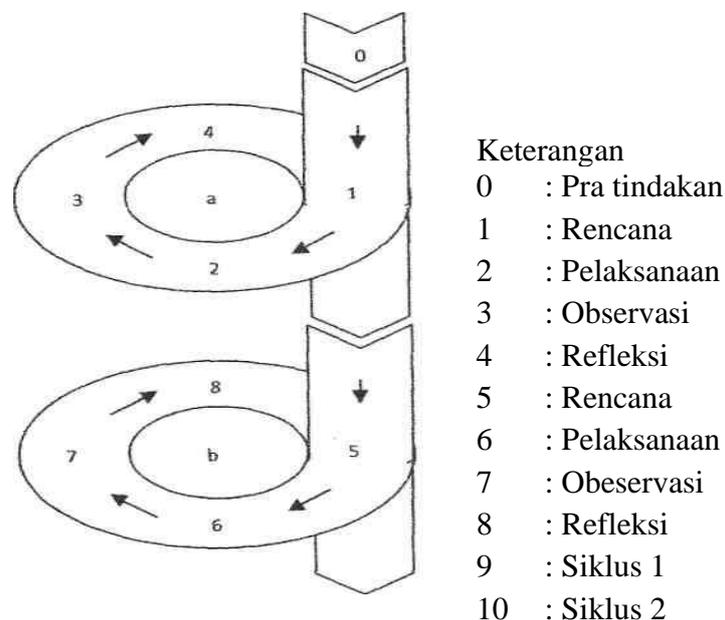
<sup>21</sup> Suryani, *Metode Dan Pengembangan Prilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini* (cet 1; Yogyakarta: Pustaka belajar, 2004), 15

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pelaksanaan penelitian adalah dengan jenis penelitian tindakan kelas. peneliti melakukan penelitian terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui metode demonstrasi. karena peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian mulai dari sebelum tindakan hingga akhir tindakan. Penelitian ini mempunyai tahapan yang bersiklus rancangan penelitian ini mengacu pada modifikasi diagram yang dikembangkan Kemmis dan Mc Taggart dalam Depdiknas Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1 ) Perencanaan tindakan, 2 ) Pelaksanaan Tindakan, 3 ) Observasi, dan 4 ) Refleksi.<sup>22</sup>



Gambar 1 : alur siklus PTK model kemmis dan Mc taggart dalam depdiknas 2005.

<sup>22</sup> Wijaya Kusumah, Dwitagama *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (cet,1; Jakarta: Indeks, 2012), 6

### ***B. Lokasi Penelitian***

Kecamatan Tawaeli, Pelaksanaan kegiatan dilakukan karena lokasi tersebut dekat sehingga lebih efisien dan efektif dalam mengumpulkan data. Berdasarkan pengamatan penelitian bahwa kemampuan motorik kasar anak di kelompok B TK PGRI Baiya Kecamatan tawaeli, belum berkembang sesuai harapan. Inilah yang menyebabkan peneliti mengangkat pembahasan mengenai meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui metode demonstrasi di kelompok B TK PGRI Baiya Kecamatan Tawaeli.

### ***C. Subyek penelitian***

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK PGRI Baiya Kecamatan Tawaeli, Pelaksanaan kegiatan di lakukan mengikuti waktu kegiatan pembelajaran yang berlangsung baik didalam dan diluar kelas. Adapun jumlah anak didik pada kelompok B, yaitu 20 orang anak, terdiri dari 13 anak perempuan dan 7 anak laki - laki yang terdaftar pada tahun ajaran 2017 / 2018.

**Tabel 2**

**Jumlah Anak TK PGRI Baiya**

NO.	Jenis Kelamin	Jumlah Anak
1.	Laki - laki	7
2.	Perempuan	13
	Jumlah	20

#### ***D. Teknik Pengumpulan Data***

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

##### **1. Teknik observasi**

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk merekam seluruh aktivitas, baik yang dilakukan oleh guru dan anak dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

##### **2. Teknik Dokumentasi:**

Cara ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan jumlah anak, jenis kelamin, dan tingkat usia anak. Selain itu, dilakukan juga untuk mencari data - data yang telah di dokumentasikan oleh TK.

##### **3. Teknik Pemberian Tugas:**

Cara ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas yang telah dipersiapkan oleh guru. Pemberian tugas diberikan kepada anak dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kemampuan motorik kasar anak.

#### ***E. Teknik Analisis Data***

Analisis data dilakukan oleh peneliti terhadap hasil pengamatan yang diperoleh melalui lembar observasi pada siklus I dan siklus II. Setelah data terkumpul, lalu dianalisis untuk mengetahui proses tindakan. Selanjutnya, dinarasikan untuk mengambil kesimpulan tentang ada tidaknya peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui metode demonstrasi dengan kategori Berkembang Sangat Baik ( BSB ), Berkembang Sesuai Harapan ( BSH ), Mulai Berkembang ( MB ), dan Belum Berkembang ( BB ). Dengan

menggunakan pedoman dari Ditjen Mendiknas 2010 dengan kategori sebagai berikut :



Gambar 2 : jenis penilaian anak

Menurut anas sudjiono bahwa selanjutnya untuk melihat peningkatan yang dicapai:

persentase hasil penilaian tindakan pada siklus I dibandingkan dengan persentase hasil penilaian pra tindakan. Demikian pula untuk melihat keberhasilan siklus II, maka hasil persentase siklus II dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I. Untuk memperoleh persentase keberhasilan tindakan, data diolah dengan menggunakan perhitungan berdasarkan persentase (%) sesuai dengan rumus sebagai berikut:<sup>23</sup>

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase aktivitas

F = Frekuensi aktivitas yang dilakukan

N = Jumlah anak

100 = Angka tetap / pembulatan

---

<sup>23</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistika Pendidikan* (cet,1;Jakarta: Erlangga,2012),43

**F. INDIKATOR KEBERHASILAN**

**1. Indikator Keseimbangan Tubuh Anak**

**a. Berjalan Diatas Papan Titian**

**Tabel 3**

**Penilaian kemampuan motorik kasar dalam keseimbangan tubuh anak**

<b>Indikator keberhasilan</b>	<b>Criteria penilaian</b>	<b>Keterangan</b>
Jika anak mampu berjalan diatas papan titian sepanjang 2m sebanyak tiga kali dengan merentangkan tangannya	☆☆☆☆	BSB
Jika anak mampu berjalan diatas papan titian dengan merentangkan sebanyak dua kali	☆☆☆	BSH
Jika anak mampu berjalan diatas papan titian tanpa bantuan guru bantuan guru	☆☆	MB
Anak belum dapat berjalan diatas papan titian sepanjang 2m	☆	BB

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan dalam siklus berulang. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan desain yang telah dikemukakan diatas, dengan melihat perubahan yang ingin dicapai oleh anak dalam tindakan. Rencana tindakan ini meliputi Perencanaan tindakan, Pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

2. **Indikator Kekuatan Tubuh Anak**

*b. Melompat dari ketinggian 20 cm dari atas kursi*

**Tabel 4**

**Penilaian kemampuan motorik kasar dalam kekuatan tubuh anak**

<b>Indikator keberhasilan</b>	<b>Criteria penilaian</b>	<b>Keterangan</b>
Jika anak mampu melompat pada ketinggian 20 cm sebanyak lima kali	☆☆☆☆☆	BSB
Jika anak mampu melompat sebanyak tiga kali	☆☆☆	BSH
Jika anak mampu melompat sebanyak dua kali	☆☆	MB
Jika anak belum dapat melompat dari ketinggian 20 cm	☆	BB

### 3. Indikator Kelincahan Tubuh Anak

#### c. Melompat Kedepan Dan Kebelakang

Tabel 5

#### Penilaian kemampuan motorik kasar dalam kelincahan tubuh anak

Indikator keberhasilan	Criteria penilaian	Keterangan
Jika anak mampu melompat kedepan dan kebelakang lebih dari empat kali	☆☆☆☆	BSB
Jika anak mampu melompat kedepan dan kebelakang lebih dari tiga kali	☆☆☆	BSh
Jika anak mampu melompat kedepan dan kebelakang lebih dari dua kali	☆☆	MB
Jika anak belum dapat melompat ke depan dan kebelakang	☆	BB

#### G. Prosedur Penelitian

##### 1. Pelaksanaan Tindakan siklus I

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini akan dilakukan secara bersiklus, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

##### a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perencanaan yaitu :

- a. Menentukan tema dan tujuan pembelajaran

- b. Membuat rencana pembelajaran ( RKH )
- c. Menyediakan alat permainan
- d. Membuat lembar observasi
- e. Membuat lembar penilaian
- f. Membuat rubrik penilaian

*b. Pelaksanaan*

Mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian ( RKH ) terkait kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu tentang peningkatan kemampuan motorik kasar anak, serta alat - alat lainnya yang mendukung pembelajaran. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan anak.

Tahap ini, guru mempraktikkan pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian ( RKH ) yang telah disediakan. Pelaksanaan tindakan tersebut meliputi:

- a. Mengabsen anak ;
- b. Mengadakan apersepsi ;
- c. Menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan ;
- d. Memberi tugas kepada anak ;
- e. Menghargai hasil kerja anak ( memberi pujian );
- f. Memberikan pertanyaan dan dijawab oleh anak pada akhir pelajaran.

**C. Observasi**

Observasi ini dilakukan pada saat proses kegiatan belajar anak. Kegiatan observasi dibantu oleh seorang pengamat untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan aktivitas anak dalam proses kegiatan. Hasil observasi

dicatat dalam lembaran observasi aktivitas guru dan anak yang telah disediakan serta mendokumentasikan semua kegiatan sebagai bukti telah dilaksanakannya penelitian tindakan kelas. Hasil pengamatan ini berupa data observasi untuk direfleksi sehingga pengamatan yang dilakukan dapat menceritakan keadaan sesungguhnya mengenai peningkatan kemampuan motorik kasar anak.

c. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi. Berdasarkan hasil analisa data dilakukan refleksi guna melihat kelemahan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran diterapkan. Kelemahan dan kelebihan ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

## **2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini akan dilakukan secara bersiklus, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. *Perencanaan*

Mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian ( RKH ) terkait kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak, serta alat - alat lainnya yang mendukung pembelajaran. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan anak.

b. *Pelaksanaan*

Tahap ini, guru mempraktikkan pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian ( RKH ) yang telah disediakan. Pelaksanaan tindakan tersebut meliputi :

- a. Mengabsen anak ;
- b. Mengadakan apersepsi ;
- c. Menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan ;
- d. Memberi tugas kepada anak ;
- e. Menghargai hasil kerja anak ( memberi pujian ) ;
- f. Memberikan pertanyaan dan dijawab oleh anak pada akhir pelajaran.

c. *Observasi*

Observasi ini dilakukan pada saat proses kegiatan belajar anak. Kegiatan observasi dibantu oleh seorang pengamat untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan aktivitas anak dalam proses kegiatan. Hasil observasi dicatat dalam lembaran observasi aktivitas guru dan anak yang telah disediakan serta mendokumentasikan semua kegiatan sebagai bukti telah dilaksanakannya penelitian tindakan kelas. Hasil pengamatan ini berupa data observasi untuk direfleksi sehingga pengamatan yang dilakukan dapat menceritakan keadaan sesungguhnya mengenai peningkatan kemampuan motorik kasar anak.

d. *Refleksi*

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi. Berdasarkan hasil analisa data dilakukan refleksi guna melihat kelemahan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran diterapkan. Berdasarkan hasil analisa inilah yang dipergunakan sebagai bahan acuan untuk menarik kesimpulan dari proses penelitian yang telah dilakukan.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. *Gambaran Umum TK PGRI BAIYA*

##### A. **Sejarah Singkat TK PGRI Baiya**

TK PGRI Baiya adalah sebuah lembaga pelayanan pendidikan yang beralamat di jalan Pendidikan, Kelurahan Baiya, Kecamatan Tawaeli. Secara umum, kondisi sekolah dari segi geografis sangat strategis, memiliki luas bangunan 17 m dan panjang 30 m. Memiliki 2 ruang kelas A dan B dengan luas 7 m dan 21 m. Jarak antar kepusat kecamatan 1 km dan kekota palu 20 km, sekolah ini berdekatan dengan puskesmas dan lapangan bola. TK PGRI baiya berada ditempat yang aman dan mudah dijangkau oleh anak dan penduduk dari berbagai arah.

Pada tahun 1985 sekolah tersebut berdiri dan diberi nama TK PGRI baiya dengan jumlah siswa 38 anak. Dikemukakan bahwa selama berdirinya TK PGRI Baiya telah mengalami pergantian pemimpin adapun nama Kepala Sekolah yang telah menjabat di TK PGRI baiya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 6**

**Kepala sekolah Lima Tahun Terakhir**

NO	NAMA	MASA KEPEMIMPINAN	KETERANGAN
1	NURDIA MADANI	2004 SAMPAI DENGAN 2013	KEPEMIMPINAN YANG KE EMPAT
2	HJ.ROSWARNI	2013 SAMPAI DENGAN SEKARANG	

Sumber data: TK PGRI Baiya kecamatan Tawaeli <sup>24</sup>

### **B. Visi Misi Dan Tujuan Sekolah**

Untuk mendukung perkembangan anak didik di TK PGRI Baiya kepala sekolah dan guru mempunyai visi dan misi tertentu dalam menciptakan sistem Pendidikan Anak Usia Dini yang kondiktif, demokratis, islami, dan diridhoi Allah SWT, dalam rangka pengembangan potensi anak sejak usia dini sesuai kemampuan dari tingkat perkembangan anak.

Visi TK PGRI Baiya adalah sebagai berikut :

- a. Berahlak terampil dan sehat

Misi TK PGRI Baiya adalah sebagai berikut :

- a. Membiasakan peserta didik membaca surat
- b. Mengembangkan tema pembelajaran secara optimall melalui pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan ( PAKEM )
- c. Membudayakan lingkungan bersih, olah raga, dan berpakaian rapi

Tujuan :

- a. Peserta didik dapat menunjukkan ahlak yang baik
- b. Peserta didik siap untuk melanjutkan ke sekolah dasar
- c. Peserta didik sehat dan ceria

### **C. Keadaan Sekolah**

Dalam penelitian di TK PGRI baiya peneliti melakukan obervasi tentang Kegiatan pembelajaran yang di berikan para guru kepada anak ini merupakan salah satu kegiatan pendahuluan dalam melaksanakan penelitian yaitu observasi awal. Observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan dan keadaan yang ada disekolah. Menurut peneliti keadaan disekolah PGRI baiya

---

<sup>24</sup> Roswarni, Wawancara, Kepala Sekolah TK PGRI Baiya

memiliki sarana dan prasarana yang belum memadai disekolah dalam proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 7**  
**Jenis Sarana dan Prasarana di TK Pgri Baiya Tahun 2018**

NO	Nama Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Tamu Kantor	1	Baik
2	Ruang Dapur	0	Tidak ada
3	Ruang UKS	1	Baik
4	Ruang Kelas A	1	Baik
5	Ruang Kelas B	1	Baik
6	Ruang Aula Mengaji	0	Tidak ada
7	Kamar Mandi/WC	1	Baik

Sumber Data: TK PGRI BAIYA KECAMATAN TAWAELI

Dapat dilihat dari data tersebut bahwa sarana dan prasarana yang ada di TK PGRI Baiya belum cukup memadai dalam membantu proses pendidikan.

**Tabel 8**  
**Keadaan Lapangan Upacara/Olahraga**

NO	Lapangan Upacara/Olahraga	Ukuran	Keterangan
1	Lapangan Upacara sekaligus Lapangan Olahraga	8x4	

Sumber Data: TK PGRI BAIYA KECAMATAN TAWAELI

Adapun lapangan upacara dan olahraga yang membantu proses belajar mengajar di TK Pgri baiya dapat dilihat pada tabel diatas.

**Tabel 9**  
**Keadaan Perpustakaan**

NO	Judul Buku	Jumlah	Keterangan
1	Nyayian anak kaili	2	
2	Aktivitas anak hebat	4	
3	Kisah anak ayam	10	
4	Bora	6	
5	Belajar membuat kalimat	3	
6	Sentra musik dan olah raga	3	
7	Burung tempua dan burung puyuh	5	
8	Fun math (pengurangan dan penjumlahan)	4	
9	Anak hebat	2	
10	Indahnya keberagaman	2	
	Jumlah	41	

Sumber Data: TK PGRI BAIYA KECAMATAN TAWAELI

Dari data diatas dapat dilihat bahwa buku yang dimiliki perpustakaan Tk pgri baiya cukup memadai dalam mengembangkan 6 aspek perkembangan anak yaitu, nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni. Dengan adanya buku yang cukup memadai dapat membantu dalam proses belajar mengajar sehingga dalam proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan untuk peserta didik.

Sarana ruang kelas TK Pgri baiya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 10**  
**Keadaan ruang kelas TK Pgri Baiya**

No	Media	Jumlah	keterangan
1.	Kursi murid	24 unit	Baik
2.	Meja murid	10 unit	Baik
3.	Papan tulis	2 unit	Baik
4.	Meja dan Kursi Guru	2 unit	Baik
5.	Lambang Negeri RI	2 unit	Baik
6.	Gambar Presiden dan Wakil Presiden	2 unit	Baik
7.	Tempat Sampah	2 Unit	Baik
8.	Gambar Huruf Abdjad	2 unit	Baik
9.	Gambar Angka	2 unit	Baik
10.	Gambar dan Tata Cara shalat	2 unit	Baik
11.	Gambar buah-buahan	2 unit	Baik
12.	Gambar huruf hijaiyah	2 unit	Baik
13.	Balok	24 unit	Baik
14.	Puzzel	12 unit	Baik
15.	Rambu-rambu lalu lintas	12 unit	Baik
16.	Bongkar pasang	24 unit	Baik
	Jumlah	120	

Sumber data: TK PGRI BAIYA

Dapat disimpulkan bahwa keadaan ruang kelas TK Pgri baiya dalam kondisi baik dan cukup memadai dalam proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

#### d. Keadaan Siswa

Keadaan siswa disuatu lembaga pendidikan sangat penting untuk berlangsungnya proses pembelajaran, karena tanpa adanya siswa maka

proses belajar mengajar tidak akan terlaksana dengan baik. Hal ini yang membuat keberadaan siswa merupakan salah satu faktor terpenting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Karena dalam lembaga sekolah kehadiran guru dan siswa adalah hal terpenting guna berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar, maka dari itulah siswa dan guru memiliki hubungan yang sangat erat.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti tentang keadaan siswa di TK Pgrl baiya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 11**  
**Keadaan Siswa**

NO	Kelas	Jumlah		Ket.
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelompok B	7	13	20

Sumber Data: TK PGRI BAIYA

#### **e. Keadaan guru**

Guru dalam proses pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang bagi para siswa dan juga untuk meningkatkan kualitas terhadap anak didik. Apabila guru yang mengajar disekolah tersebut sesuai dengan bidangnya masing - masing maka secara otomatis anak didik akan berkualitas. Guru adalah seseorang yang bertugas untuk mengajar dan mendidik siswanya, guru disekolah juga dapat disebut sebagai orang tua pengganti. Oleh karena itu guru tidak bisa hanya sebatas menjaga saja akan tetapi juga harus mendidik dan membimbing dengan sepenuh hati agar dapat menjadi penerus bangsa yang berkarakter.

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti di TK Pgrl baiya selama melakukan penelitian, tercatat pada tahun 2018 guru di TK pgrl baiya

berjumlah 6 orang, dengan jumlah guru tersebut sudah cukup karena di sekolah Taman Kanak - Kanak 2 orang guru harus mengawasi 5 atau 7 orang siswa, agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Karena apabila dibandingkan dengan jumlah guru dan siswa di TK PGRI Baiya serta banyaknya pelajaran yang diajarkan dengan keadaan mereka yang masih polos dan juga membutuhkan bimbingan serta pengawasan yang ketat.

Agar lebih jelasnya jumlah guru yang ada di TK PGRI Baiya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 12**  
**Daftar Guru TK PGRI Baiya**

No	Nama	Bidang studi	Jabatan
1.	Hj .ROSWARNI, KPG TK		Kepala Sekolah
2.	MARNI, A. Ma		Guru Kelas
3.	HAMSIA, KPG TK		Guru Kelas
4.	MASTAN, S. Pd		Guru Kelas
5.	NOVA EMILIA ZIDAH,S. Pd		Guru Kelas
6.	ADMIRAL, A. Ma		Guru Kelas

Sumber data: TK PGRI BAIYA

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan

- a. Jumlah guru di TK PGRI Baiya berjumlah sebanyak 6 Orang.
- b. Tenaga kerja guru di TK PGRI Baiya memiliki pendidikan yang berbeda - beda, 2 orang guru memiliki pendidikan sarjana / lulus dari perguruan tinggi dan 3 orang masih memiliki pendidikan sekolah strata II.
- c. Tenaga guru di TK PGRI Baiya terdiri dari 3 guru PNS dan 3 guru honor.

TK pgri baiya memiliki peraturan atau tata tertib sekolah yang harus dipatuhi yaitu sebagai berikut :

1. Tata Tertib Guru
  - a) Selalu berpakaian rapi
  - b) Menunjukkan kasih sayang
  - c) Periang dan peramah
  - d) Menggunakan bahasa yang mudah di pahami anak
  - e) Pandai bergaul dan bermain dengan anak
  - f) Selalu menciptakan suasana gembira
  - g) Menjadi contoh bagi anak
  - h) Memperhatikan kebersihan dan kesehatan anak
  - i) Berlaku sopan kepada semua guru dan semua anak
  
2. Tata Tertib Siswa
  - a) Siswa datang tepat waktu
  - b) Siswa diantar orang tua kesekolah
  - c) Menggunakan seragam sekolah
  - d) Sebelum masuk kelas siswa berbaris di halaman sekolah
  - e) Siswa masuk kelas dengan tertib
  - f) Siswa tidak boleh di temani orang tua di dalam kelas
  - g) Sebelum belajar siswa di haruskan berdoa
  - h) Pada saat jam istirahat siswa dilarang bermain diluar halaman sekolah
  - i) Sebelum dan sesudah makan harus mencuci tangan dan berdoa
  - j) Pada saat pulang sekolah siswa menunggu jemputan orang tua.

## 2. *DESKRIPTIF HASIL PENELITIAN*

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan motorik anak melalui metode demonstrasi. Melalui wawancara terhadap guru serta orang tua siswa yang dalam penelitian yang dimana mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar mereka para guru lebih cenderung lebih banyak memberikan metode ceramah kepada anak sehingga anak kurang mampu dalam kemampuan motorik kasarnya.<sup>25</sup>

Begitupun wawancara kepada orang tua siswa yang hal ini mengatakan bahwa anak - anak di TK Pgri dalam motorik kasarnya sangat kurang aktif dibandingkan dengan motorik halusya, itu di sebabkan karna kurangnya pengetahuan tentang metode pembelajaran dan kurangnya gerakan - gerakan yang dapat meningkatkan motorik kasar anak yang diberikan oleh guru kepada anak.<sup>26</sup>

Untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui metode demonstrasi dalam proses pembelajaran ini dilakukan sebanyak dua siklus, tiap siklus dua kali tindakan pembelajaran dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan empat kategori penilaian, yaitu berkembang sangat baik ( BSB ), Berkembang sesuai harapan ( BSH ), Mulai Berkembang ( MB ), dan Belum Berkembang ( BB ) dengan tiga aspek yang diamati, yakni keseimbangan, kekuatan tubuh anak, kelincahan tubuh anak. Untuk memberikan gambaran hasil penelitian ini, maka peneliti mengikuti langkah – langkah sebagai berikut.

---

<sup>25</sup>Marni, Wawancara, Guru TK Pgri Baiya

<sup>26</sup>Fara, Wawancara, Wali Murid TK Pgri Baiya

### A. Pengamatan Pratindakan

Kegiatan sebelum melaksanakan penelitian dalam bentuk proses pembelajaran di kelompok B Taman kanak - kanak PGRI baiya kec. Tawaeli, untuk mengetahui peningkatan motorik kasar anak dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel I3.**

#### **Kemampuan motorik kasar dalam Aspek Keseimbangan Anak**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Berkembang Sangat Baik	2	10
Berkembang Sesuai Harapan	2	10
Mulai Berkembang	3	15
Belum Berkembang	13	65
Jumlah	20	100

Dari tabel diatas, diketahui dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian, untuk kemampuan motorik kasar pada aspek keseimbangan anak, terdapat 2 anak ( 10% ) dalam kategori Berkembang Sangat Baik ( BSB ) karena anak dapat berjalan diatas papan titian sepanjang 2 cm tanpa terjatuh sebanyak 3 kali, 2 anak ( 10% ) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan ( BSH ) karena anak dapat berjalan diatas papan titian dengan merentangkan tangan, 3 anak ( 15% ) dalam kategori Mulai Berkembang ( MB ) karena anak dapat berjalan diatas papan titian tanpa bantuan guru,

dan 13 anak ( 65% ) dalam kategori Belum Berkembang (BB) karena anak belum dapat berjalan diatas papan titian.

**Tabel I4**

**Kemampuan Motorik Kasar Dalam Aspek kekuatan tubuh anak**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Berkembang Sangat Baik	4	20
Berkembang Sesuai Harapan	3	15
Mulai Berkembang	1	5
Belum Berkembang	12	60
Jumlah	20	100

Dari tabel diatas, diketahui dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian, kemampuan motorik kasar pada aspek kekuatan, terdapat 4 anak ( 20% ) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) karena anak mampu melompat sebanyak 5 kali, 3 anak ( 15% ) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) karena anak dapat melompat sebanyak 3 kali anak (15%) dalam kategori Mulai Berkembang ( MB ) 1 anak ( 5% ) karena anak dapat melompat sebanyak 2 kali dan 12 anak ( 60% ) dalam kategori Belum Berkembang ( BB ) karena anak belum dapat melompat.

**Tabel 15**  
**Kemampuan motorik kasar Dalam Aspek Kelincahan tubuh**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Berkembang Sangat Baik	3	15
Berkembang Sesuai Harapan	3	15
Mulai Berkembang	4	20
Belum Berkembang	4	20
Jumlah	20	100

Dari tabel diatas, diketahui dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian, untuk kemampuan motorik kasar anak pada aspek kelincahan tubuh anak, terdapat 3 anak ( 15% ) dalam kategori Berkembang Sangat Baik ( BSB ) karena anak dapat melompat kedepan dan kebelakang lebih dari 4 kali, 3 anak ( 15% ) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan ( BSH ) karena anak dapat melompat kedepan dan kebelakang lebih dari 3 kali, 4 anak ( 30% ) dalam kategori Mulai Berkembang ( MB ) karena anak dapat melompat kedepan dan kebelakang lebih dari 2 kali, dan 10 anak ( 50% ) dalam kategori Belum Berkembang ( BB ) karena anak belum mampu melompat kedepan dan kebelakang.

**Tabel 16**  
**Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pratindakan**

No	Kategori	Kemampuan Motorik Kasar yang Diamati						%
		Aspek keseimbangan		Aspek kekuatan		Aspek kelincahan		
		F	%	F	%	F	%	
1.	Berkembang Sangat Baik	2	10	4	20	3	15	15
2.	Berkembang Sesuai Harapan	2	10	3	15	3	15	13,33
3.	Mulai Berkembang	3	15	1	5	4	20	13,33
4.	Belum Berkembang	13	65	12	60	10	50	58,33
Jumlah		20	100	20	100	20	100	100

Berdasarkan tabel diatas, setelah dirata-ratakan ketiga aspek yang diamati, terdapat 15 % dalam kategori Berkembang Sangat Baik ( BSB ), 13,33 dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan ( BSH ), 13,33 % dalam kategori Mulai Berkembang ( MB ), dan 58,33 % dalam kategori Belum Berkembang ( BB ).

Dengan persentase yang diperoleh pada pengamatan sebelum tindakan sangat rendah. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu dengan segera untuk melaksanakan tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui metode demonstrasi.

## **B. Hasil Pengamatan Tindakan Siklus I**

### **1. Tindakan siklus I**

Tindakan Siklus I ini dilakukan dengan dua kali pertemuan di kelas. Saat penyajian materi, peneliti bertindak sebagai pengajar yang didampingi oleh rekan guru yang bertindak sebagai pengamat.

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus I ini, sebagai berikut:

- a) Menentukan tema dan tujuan pembelajaran.
- b) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- c) Menyediakan media pembelajaran.
- d) Membuat lembar observasi aktivitas guru.
- e) Membuat lembar penilaian peningkatan kemampuan motorik kasar anak.
- f) Membuat rubrik penilaian peningkatan kemampuan motorik kasar anak.

2) Pelaksanaan

Melakukan proses pembelajaran di dalam kelas berdasarkan RKH yang telah dibuat, yaitu melaksanakan kegiatan pembuka selama 30 menit yang dimulai dengan mengucapkan salam, dan membaca doa belajar. Setelah selesai membaca doa belajar, anak - anak diperintahkan untuk membaca surah pendek yaitu surah an-nas dan melafalkan doa memakai pakaian.

Melaksanakan kegiatan inti selama 60 menit. Dalam kegiatan inti, ada tiga jenis kegiatan bermain sambil belajar yang di gunakan yaitu mengenal suara binatang, meniru gerak binatang dan menggunting dan menempel kertas bentuk kursi. Sambil menunggu waktu istirahat peneliti kemudian mengajak anak untuk melakukan permainan gerakan melompat, dan berjalan diatas papan titian.

Setelah waktu istirahat selesai, anak - anak masuk kedalam kelas kemudian melaksanakan kegiatan penutup selama 30 menit dengan

menunjukkan hasil karyanya dengan bangga, kemudian melafalkan doa al-fatiha dan ayat kursi setelah itu guru dan anak mendiskusikan kegiatan sehari selama pembelajaran berlangsung dan terakhir membaca syair pulang sekolah, membaca doa dan salam.

### 3) Observasi

Melakukan observasi aktivitas kegiatan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung yang diamati langsung oleh teman dan guru kelas yang bertindak sebagai pengamat.

Setelah peneliti mulai memberikan tindakan kelas tentang peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui metode demonstrasi, ternyata diperoleh hasil yang lebih meningkat dibandingkan pada saat sebelum tindakan, dapat dilihat sebagai berikut :

#### *C. Tindakan Siklus I :*

**Tabel 17**

#### **Aspek Keseimbangan Tubuh Anak**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Berkembang Sangat Baik	4	20
Berkembang Sesuai Harapan	4	20
Mulai Berkembang	2	10
Belum Berkembang	10	50
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel diatas terdapat 20 anak yang menjadi subyek peneliti untuk motorik kasar anak dalam aspek keseimbangan tubuh anak terdapat 4 anak ( 20 % ) dalam katagori Berkembang Sangat Baik ( BSB

), karena anak dapat berjalan di atas papan titian sebanyak 3 kali dengan merentangkan tangannya, kategori Berkembang sesuai Harapan ( BSH ) terdapat 4 anak ( 20 % ), karena anak dapat berjalan diatas papan titian sebanyak 2 kali dengan merentangkan tangannya, kategori Mulai Berkembang 2 anak ( 10 % ), karena anak dapat berjalan diatas papan titian tanpa bantuan guru dan katagori Belum Berkembang 10 anak ( 50 % ), di karenakan anak belum dapat berjalan diatas papan titian pada penilaian aspek keseimbangan.

**Tabel 18**

**Aspek Kekuatan Tubuh**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Berkembang Sangat Baik	4	20
Berkembang Sesuai Harapan	5	25
Mulai Berkembang	4	20
Belum Berkembang	7	35
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel terdapat 20 anak yang menjadi subyek penelitian untuk motorik kasar dalam aspek kekuatan tubuh, 4 anak ( 20 % ) untuk katagori Berkembang Sangat Baik ( BSB ), karena anak mampu melompat dari kursi dengan ketinggian 20 cm sebanyak 5 kali, katagori Berkembang Sesuai Harapan ( BSH ) 5 anak (25%), anak mampu melompat sebanyak 3 kali, katagori Mulai Berkembang ( MB ) 4 anak ( 20 % ), karena anak mampu melompat sebanyak 2 kali dan katagori Belum Berkembang ( BB ) 7 anak ( 35 % ), karena anak belum dapat melompat.

**Tabel 19****Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Aspek Kelincahan Tubuh Anak**

Kategori	Frekuensi	%
Berkembang Sangat Baik	4	20
Berkembang Sesuai Harapan	7	35
Mulai Berkembang	4	20
Belum Berkembang	5	25
Jumlah	20	100

Gambaran data pada tabel terdapat 4 ( 20 % ) anak pada katagori Berkembang sangat baik, 7 anak ( 35 % ) terdapat pada katagori Berkembang sesuai harapan, pada katagori Mulai berkembang terdapat 4 anak ( 20 % ), dan pada katagori Belum berkembang terdapat 5 anak ( 25 % ) pada pengamatan aspek kelincahan tubuh anak. Selanjutnya, rekapitulasi siklus I digambarkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 20****Rekapitulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Tindakan siklus I**

No	Kategori	Kemampuan Motorik Kasar yang Diamati						%
		Aspek keseimbangan		Aspek kekuatan		Aspek kelincahan		
		F	%	F	%	F	%	
1.	Berkembang Sangat Baik	4	20	4	20	4	20	20
2.	Berkembang Sesuai Harapan	4	20	5	25	7	35	26,66
3.	Mulai Berkembang	2	10	4	20	4	20	16,66
4.	Belum Berkembang	10	50	7	35	5	25	36,66
	Jumlah	20	100	20	100	20	100	100

Berdasarkan rekapitulasi diatas dengan nilai rata - rata kemampuan motorik kasar anak pada siklus I terdapat 20 % pada katagori Berkembang Sangat Baik ( BSB ), katagori Berkembang Sesuai Harapan ( BSH ) terdapat 26,66 %, untuk katagori Mulai Berkembang ( MB ) terdapat 16,66 dan untuk Belum Berkembang ( BB ) 36,66.

Dengan demikian, persentase yang di peroleh pada siklus I mulai meningkat meskipun belum sesuai yang diinginkan oleh peneliti. Oleh karena itu penelitian , masih dilanjutkan kesiklus berikutnya agar kemampuan motorik kasar anak meningkat sesuai harapan peneliti. Sebelum penelitian siklus II dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan refleksi siklus I dengan mempelajari beberapa kelemahan yang terjadi.

**a. Refleksi Kemampuan Motorik Kasar Anak Tindakan siklus I**

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I, ada beberapa temuan yang menyebabkan peningkatan kemampuan motorik kasar anak belum meningkat sesuai harapan. Refleksi tersebut dikemukakan dalam tabel berikut :

**Tabel 21**  
**Refleksi Kemampuan Motorik Kasar Anak**

No	Temuan	Faktor penyebab	Usulan Rekomendasi
1.	Anak masih sering keluar masuk kelas dengan alasan yang tidak jelas.	Anak belum fokus pada materi pembelajaran yang diberikan.	Sebaiknya anak dibagi kelompok sesuai tugas yang akan diberikan, hal ini mempermudah pengamatan pada anak saat mengerjakan tugas.
2.	Kemampuan motorik kasar anak belum berkembang sesuai harapan .	Guru belum mampu menerapkan kemampuan dasar mengajarnya, serta kurangnya APE.	Sebaiknya, guru lebih belajar dalam menerapkan keterampilan mengajar, penyampaian materi harus

			menggunakan APE.
3.	Konsentrasi atau fokus perhatian anak masih belum ke pembelajaran.	Peneliti masih jarang menggunakan metode demonstrasi .	Sebaiknya, peneliti lebih banyak menggunakan metode demonstrasi .
4.	Suasana kelas ribut saat tidak berlangsung.	Anak masih sering terjatuh saat bermain dengan menggunakan motorik kasar.	Sebaiknya, peneliti lebih mengarahkan anak dalam melakukan metode demonstrasi.

#### ***D. Hasil Pengamatan Tindakan Siklus II***

##### ***a. Tindakan siklus II***

Tindakan Siklus II ini juga dilakukan dengan dua kali pertemuan di kelas. Saat penyajian materi, peneliti bertindak sebagai pengajar yang didampingi oleh teman dan guru yang bertindak sebagai pengamat.

##### ***1) Perencanaan***

Perencanaan tindakan pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan tema dan tujuan pembelajaran.
- b) Membuat Rencana Kegiatan Harian ( RKH ).
- c) Menyediakan media pembelajaran.
- d) Membuat lembar observasi aktivitas guru.
- e) Membuat lembar penilaian peningkatan kemampuan motorik kasar anak.
- f) Membuat rubrik penilaian peningkatan kemampuan motorik kasar anak.

##### ***2) Pelaksanaan***

Melakukan proses pembelajaran di dalam kelas berdasarkan RKH yang telah dibuat, yaitu melaksanakan kegiatan pembuka selama 30 menit

yang dimulai dengan mengucapkan salam, dan membaca doa belajar. Setelah selesai membaca doa belajar, anak-anak diperintahkan untuk membaca surah pendek yaitu surah an-nas dan melafalkan doa memakai pakaian.

Melaksanakan kegiatan inti selama kurang lebih 60 menit. Dalam kegiatan inti ini, ada tiga jenis kegiatan bermain yang digunakan yaitu meniru burung yang sedang terbang, kemudian meniru binatang kodok yang melompat, dan meniru lompat kelinci. Setelah waktu istirahat selesai, anak - anak masuk kedalam kelas kemudian melaksanakan kegiatan penutup selama 30 menit dengan menunjukkan hasil karyanya dengan bangga, kemudian melafalkan doa al-fatihah dan melafalkan ayat kursi, setelah itu guru dan anak mendiskusikan kegiatan sehari selama pembelajaran berlangsung dan terakhir membaca syair pulang sekolah, membaca doa dan salam.

### 3). *Observasi*

Melakukan observasi aktivitas kegiatan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung yang diamati langsung oleh teman yang bertindak sebagai pengamat. Adapun hasil pengamatan aktivitas anak pada tindakan siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Setelah peneliti mulai memberikan tindakan kelas tentang peningkatan motorik kasar anak dengan menggunakan metode demonstrasi, ternyata diperoleh hasil yang lebih meningkat dibandingkan pada saat siklus I, dapat lihat sebagai berikut :

**Tabel 22**

**Aspek keseimbangan tubuh**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Berkembang Sangat Baik	5	25
Berkembang Sesuai Harapan	8	40

Mulai Berkembang	4	20
Belum Berkembang	3	15
Jumlah	20	100

Pada tabel ini pengamatan kemampuan motorik kasar anak dalam subyek penelitian terdiri dari 20 anak dalam aspek keseimbangan terdapat 5 anak ( 25 % ) untuk katagori Berkembang Sangat Baik, ( BSB ) anak mampu berjalan pada papan titian dengan merentangkan tanganya sebanyak tiga kali, katagori Berkembang Sesuai Harapan ( BSH ) terdapat 8 anak ( 40 % ), anak mampu untuk berjalan diatas papan titian dengan merentangkan tangan, katagori Mulai Berkembang ( MB ) terdapat 4 anak ( 20 % ), anak mampu berjalan diatas papan titian tanpa bantuan guru dan untuk Belum Berkembang 3 anak ( 15 % ), anak belum dapat berjalan diatas papan titian.

**Tabel 23**

**Aspek kekuatan tubuh anak**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Berkembang Sangat Baik	4	20
Berkembang Sesuai Harapan	9	45
Mulai Berkembang	4	15
Belum Berkembang	3	10
Jumlah	20	100

Dalam tabel pengamatan kemampuan motorik kasar anak yang menjadi subyek penelitian terdiri dari 20 anak. Dalam Aspek kekuatan tubuh anak terdapat 4 anak ( 20 % ) pada katagori Berkembang sangat baik ( BSB ), anak dapat melompat sebanyak lima kali, untuk 9 anak ( 45

% ) terdapat pada katagori Berkembang Sesuai harapan ( BSH ), karena anak mampu melompat sebanyak tiga kali tanpa bantuan guru, pada katagori Mulai Berkembang ( MB ) terdapat 4 anak ( 20 % ), anak mampu melompat sebanyak dua kali dan untuk katagori Belum Berkembang ( BB ) ada 3 anak ( 15 % ) anak belum dapat melompat.

**Tabel 24**

**Aspek kelincahan tubuh anak**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Berkembang Sangat Baik	4	20
Berkembang Sesuai Harapan	9	45
Mulai Berkembang	4	20
Belum Berkembang	3	15
Jumlah	20	100

Pada tabel pengamatan kemampuan motorik kasar anak dalam subyek penelitian terdiri dari 20 anak. dalam aspek Aspek kelincahan anak terdapat 7 anak ( 35 % ) dalam katagori Berkembang Sangat baik ( BSB ), karena anak mampu melompat kedepan dan kebelakang lebih dari empat kali , kategori Berkembang Sesuai Harapan ( BSH ) 8 anak ( 40 % ), karena mampu melompat kedepan dan kebelakang sebanyak tiga kali , katagori Mulai Berkembang ( MB ) ada 3 anak ( 15 % ), karena anak mampu

melompat kedepan dan kebelakang sebanyak dua kali dan untuk katagori Belum berkembang ( BB ) terdapat 2 anak ( 10 % ) karena anak belum mampu untuk meloncat kedepan dan kebelakang.

**Tabel 25**

**a. Rekapitulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak siklus II**

No	Kategori	Kemampuan Motorik kasar yang Diamati						%
		Apek keseimbangan		Aspek kekuatan		Aspek kelincahan		
		F	%	F	%	F	%	
1.	Berkembang Sangat Baik	5	25	4	20	7	35	26,66
2.	Berkembang Sesuai Harapan	8	40	9	45	8	40	41,66
3.	Mulai Berkembang	4	20	4	20	3	15	18,33
4.	Belum Berkembang	3	15	3	15	2	10	13,33
Jumlah		20	100	20	100	100	100	100

Berdasarkan tabel diatas, setelah dirata-ratakan ketiga aspek yang diamati, terdapat dalam kategori Berkembang Sangat Baik ( BSB ) 26,66 %, dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan ( BSH ) 41,66, % dalam kategori Mulai Berkembang ( MB ) 18,33 %, dan dalam kategori Belum Berkembang ( BB ) 13,33 %.

Setelah melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus II, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari 3

aspek pengamatan peningkatan kemampuan motorik kasar anak yang dinilai dalam anak mampu berjalan diatas papan titian, anak mampu melompat sebanyak, dan anak mampu melompat kedepan dan kebelakang. Penelitian ini telah mencapai keberhasilan tindakan yang diharapkan oleh peneliti. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

## 2. Refleksi Tindakan Siklus II

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada aktivitas kegiatan guru semua aspek yang diamati telah masuk dalam kategori baik. Sedangkan, aktivitas anak dalam proses pembelajaran telah mencapai persentase keberhasilan tindakan untuk ketiga aspek pengamatan anak dalam berjalan diatas papan titian, melompat dari ketinggian 20 cm, melompat kedepan dan kebelakang, yang telah diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran telah meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di TK Pgri Baiya.

**TABEL 26**  
**Refleksi tindakan siklus II**

No	Kelemahan	Faktor penyebab	Rekomendasi
1.	Masih ada anak yang tidak mau masuk kelas saat tindakan berlangsung.	Anak tersebut merasa metode demonstrasi yang diterapkan masih kurang.	Peneliti harus sering menggunakan metode demonstrasi.
2.	Masih ada anak yang belum fokus pada materi pembelajaran.	Peneliti tidak mengarahkan anak untuk memperhatikan ketika guru menggunakan metode demonstrasi.	Sebaiknya, peneliti mengarahkan anak ketika guru menggunakan metode demonstrasi.

## ***E. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN***

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan mulai dari pra tindakan , siklus I, sampai pada siklus II dapat dibahas sebagai berikut.

### **1. Pra Tindakan**

Berdasarkan refleksi awal dari hasil observasi pra tindakan belum semua anak yang memiliki kemampuan motorik kasar. hal ini dapat dilihat dari tabel sebelumnya dari 20 anak yang menjadi sumber penelitian, pada Aspek keseimbangan tubuh terdapat katagori Berkembang Sangat Baik ( BSB ), 2 anak ( 10 % ) karena anak mampu berjalan diatas papan titian sepanjang 2 cm sebanyak lima kali katagori Berkembang Sesuai Harapan ( BSH ) 2 ( 10 % ) karena anak mampu berjalan di atas papan titian dengan merentangkan tangan, kategori Mulai berkembang ( MB ) 3 anak ( 15 % ), anak mampu berjalan diatas papan titian tanpa bantuan guru dan untuk katagori Belum berkembang ( BB ) 13 ( 65 % ) anak belum mampu berjalan diatas papan titian.

Pada aspek kekuatan tubuh terdapat 4 anak ( 20 % ) katagori berkembang sesuai harapan ( BSB ), anak mampu melompat dari ketinggian 20 cm sebanyak lima kali, kategori Berkembang Sesuai Harapan ( BSH ) 3 ( 15 % ), anak mampu melompat dari ketinggian 20 cm sebanyak tiga kali, katagori Mulai Berkembang ( MB ) 1 anak ( 50 % ), anak mampu melompat dari ketinggian 20 cm sebanyak dua kali dan Belum berkembang ( BB ) ada 12 anak ( 60 % ) anak belum mampu melompat dari ketinggian 20 cm.

Dan pada pengamatan kemampuan motorik kasar anak dalam subyek penelitian terdiri dari 20 anak dalam aspek kelincahan tubuh anak terdapat

3 anak ( 15 % ) katagori berkembang sangat baik ( BSB ), anak mampu melompat ke depan dan kebelang lebih dari empat kali, katagori Berkembang Sesuai harapan ( BSH ) 3 anak ( 15 % ), anak mampu melompat kedepan dan kebelakang sebanyak tiga kali, kategori Mulai berkembang 4 anak ( 20 % ), anak mampu melompat kedepan dan kebelakang sebanyak dua kali, dan Belum berkembang ( BB ) ada 10 anak ( 50 % ) anak belum mampu melompat kedepan dan kebelakang.

Data tersebut, menunjukkan bahwa peningkatan motorik kasar anak belum berkembang sesuai harapan. Dari praktek langsung anak pada kegiatan bermain anak belum menunjukkan peningkatan, terlihat dari kemampuan anak saat mengikuti pembelajaran demonstrasi. Hal ini disebabkan kerana kurangnya menggunakan metode demonstrasi dimana ketika metode demonstrasi digunakan dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dan kurangnya pemberian pujian yang dapat memotivasi anak dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut, memotivasi peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan melaksanakan tindakan kelas di siklus I. Melalui metode demonstrasi, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

## **2. Pembahasan Tindakan Siklus I**

### *a. Tindakan siklus I*

Kemampuan motorik kasar anak pada setiap anak mengalami perbedaan ada anak yang mengalami kemampuan motoriknya sangat baik. Tetapi ada anak yang mengalami perbedaan dalam perkembangannya, perkembangan fisik motorik, sangat berperan penting bagi seorang anak. perkembangan ini tidak boleh di kesampingkan, sedini mungkin orangtua

atau guru merespon memberikan kesempatan kepada anak dalam melakukan berbagai gerakan yang dapat membantu dalam mengembangkan fisik motoriknya.

Berdasarkan refleksi awal dari hasil observasi pada tindakan siklus I sudah menunjukkan peningkatan, dalam kemampuan motorik kasar anak pada subyek penelitian. Hal ini dapat dilihat dari tabel sebelumnya dari 20 anak yang menjadi sumber penelitian, pada Aspek keseimbangan tubuh terdapat katagori Berkembang Sangat Baik ( BSB ), 4 anak ( 20 % ) karena anak mampu berjalan diatas papan titian sepanjang 2 cm dengan merentangkan tangannya sebanyak lima kali katagori Berkembang Sesuai Harapan ( BSH ) 4 ( 20 % ) karena anak mampu berjalan di atas papan titian dengan merentangkan tangan, kategori Mulai berkembang ( MB ) 2 anak ( 10 % ), anak mampu berjalan diatas papan titian tanpa bantuan guru dan untuk katagori Belum berkembang ( BB ) 10 ( 50 % ) anak belum mampu berjalan diatas papan titian.

Pada aspek kekuatan tubuh terdapat 4 anak ( 20 % ) katagori berkembang sesuai harapan ( BSB ), anak mampu melompat dari ketinggian 20 cm sebanyak lima kali, kategori Berkembang Sesuai Harapan ( BSH ) 5 ( 25 % ), anak mampu melompat dari ketinggian 20 cm sebanyak tiga kali, katagori Mulai Berkembang ( MB ) 4 anak ( 20 % ), anak mampu melompat dari ketinggian 20 cm sebanyak dua kali dan Belum berkembang ( BB ) ada 7 anak ( 35 % ) anak belum mampu melompat dari ketinggian 20 cm.

Dan pada pengamatan kemampuan motorik kasar anak dalam subyek penelitian terdiri dari 20 anak dalam aspek kelincahan tubuh anak terdapat

4 anak ( 20 % ) katagori berkembang sangat baik ( BSB ), anak mampu melompat ke depan dan kebelang lebih dari empat kali, katagori Berkembang Sesuai harapan ( BSH ) 7 anak ( 35 % ), anak mampu melompat kedepan dan kebelakang sebanyak tiga kali, kategori Mulai berkembang 4 anak ( 20 % ), anak mampu melompat kedepan dan kebelakang sebanyak dua kali, dan Belum berkembang ( BB ) ada 5 anak ( 25 % ) anak belum mampu melompat kedepan dan kebelakang.

Melalui data tersebut, secara umum sudah menunjukkan peningkatan dari tiga aspek yang diamati, jika dibandingkan dengan pra tindakan, walaupun belum sesuai dengan harapan. adapun faktor menyebabkan adanya peningkatan kemampuan tersebut, adalah pemberian tugas melalui metode demonstrasi yang bervariasi dan banyak pilihan permainannya, sehingga anak lebih tertarik dan terfokus untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, peneliti selalu memberikan contoh tugas yang akan dikerjakan anak sampai anak memahaminya. Agar anak tidak bosan saat tindakan berlangsung selalu diselingi dengan kegiatan bernyanyi atau mengucap yel-yel, dan berbagai macam tepuk yang sudah dihafal anak.

### **3. *Pembahasan Tindakan Siklus II***

#### **a. *Tindakan siklus II***

Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan dalam menggerakkan anggota tubuh, melalui kegiatan tubuh anak koordinasi antar otak dan otot, perkembangan motorik sering dipengaruhi oleh syaraf otak yang mengatur otot.

Berdasarkan refleksi awal dari hasil observasi pada tindakan siklus I sudah menunjukkan peningkatan, kemampuan motorik kasar. hal ini dapat dilihat dari tabel sebelumnya dari 20 anak yang menjadi sumber penelitian,

pada Aspek keseimbangan tubuh terdapat katagori Berkembang Sangat Baik ( BSB ), 5 anak ( 25 % ) karena anak mampu berjalan diatas papan titian sepanjang 2 cm sebanyak lima kali katagori Berkembang Sesuai Harapan ( BSH ) 8 ( 40 % ) karena anak mampu berjalan di atas papan titian dengan merentangkan tangan, kategori Mulai berkembang ( MB ) 4 anak ( 20 % ), anak mampu berjalan diatas papan titian tanpa bantuan guru dan untuk katagori Belum berkembang ( BB ) 3 ( 15 % ) anak belum mampu berjalan diatas papan titian.

Pada aspek kekuatan tubuh terdapat 4 anak ( 20 % ) katagori berkembang sesuai harapan ( BSB ), anak mampu melompat dari ketinggian 20 cm sebanyak lima kali, kategori Berkembang Sesuai Harapan ( BSH ) 9 ( 45 % ), anak mampu melompat dari ketinggian 20 cm sebanyak tiga kali, katagori Mulai Berkembang ( MB ) 4 anak ( 20 % ), anak mampu melompat dari ketinggian 20 cm sebanyak dua kali dan Belum berkembang ( BB ) ada 3 anak ( 15 % ) anak belum dapat melompat dari ketinggian 20 cm.

Dan pada pengamatan kemampuan motorik kasar anak dalam subyek penelitian terdiri dari 20 anak dalam aspek kelincahan tubuh anak terdapat 7 anak ( 35 % ) katagori berkembang sangat baik ( BSB ), anak mampu melompat ke depan dan kebelakang lebih dari empat kali, katagori Berkembang Sesuai harapan ( BSH ) 8 anak ( 40 % ), anak mampu melompat kedepan dan kebelakang lebih dari tiga kali, kategori Mulai berkembang 3 anak ( 15 % ), anak mampu melompat kedepan dan kebelakang sebanyak dua kali, dan Belum berkembang ( BB ) ada 2 anak ( 10 % ) anak belum dapat melompat kedepan dan kebelakang.

Setelah melihat hasil tindakan siklus II, kemampuan anak dalam motorik kasar meningkat sesuai harapan. Beberapa faktor kemampuan anak meningkat dengan baik, yakni dalam pelaksanaan tindakan, peneliti menggunakan metode demonstrasi yang lebih bervariasi, membagi anak dalam kelompok kecil, memberikan bimbingan, serta pujian kepada semua anak dalam mengerjakan tugas. dan sebelum kegiatan dimulai, peneliti selalu menyampaikan aturan kelas supaya saat kegiatan pembelajaran berlangsung, anak tidak keluar masuk kelas dengan tujuan tidak jelas. Melihat peningkatan tersebut, peneliti dan pengamat memutuskan tidak untuk melanjutkan kegiatan kesiklus III, karena hasil pengamatan siklus II ini meningkat dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui metode demonstrasi di kelompok B TK PGRI Baiya kecamatan Tawaeli.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Kesimpulan*

Berdasarkan data dari hasil observasi melalui alat metode demonstrasi dapat meningkatkan motorik kasar anak di TK PGRI Baiya. kesimpulan tersebut dapat di buktikan dengan adanya peningkatan kemampuan anak, pada nilai rata - rata pratindakan dalam ke tiga aspek yaitu aspek keseimbangan tubuh, aspek kekuatan tubuh dan aspek kelincahan tubuh dalam kategori Berkembang Sangat Baik ( BSB ) terdapat 15 %, kategori Berkembang Sesuai Harapan ( BSH ) 13,33 %, kategori Mulai berkembang ( MB ) 13,33 %, dan untuk kategori Belum berkembang ( BB ) 58,33 % .

Setelah dilaksanakan tindakan menggunakan APE di siklus I, kemampuan motorik kasar anak belum sesuai harapan, dengan memperbaiki kelemahan di siklus I tindakan dilanjutkan ke siklus II. Dan hasil pengamatan di siklus II menunjukkan peningkatan yang baik, Peningkatan motorik kasar anak dari siklus I ke siklus II katagori Berkembang Sangat Baik ( BSB ) meningkat dari 20 % menjadi 26,7 %, katagori Berkembang Sesuai Harapan ( BSH ) meningkat dari 26,7 % menjadi 41,7 %, katagori Mulai Berkembang ( MB ) meningkat dari 16,7 % menjadi 18,4, % katagori Belum Berkembang ( BB ) meningkat dari 36,7 % menjadi 13,4 %.

## ***B. Saran***

Berdasarkan kesimpulan penelitian tindakan kelas B ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti bagi :

1. Anak didik : diharapkan kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru, memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mengembangkan semua potensi atau kemampuan yang dimilikinya.
2. Guru : diharapkan agar selalu menggunakan metode demonstrasi dan selalu memberikan bimbingan, arahan serta ujian sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar anak.
3. Kepala PAUD : hendaknya memfasilitasi dan memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan berbagai inovasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran, termasuk melakukan penelitian tindakan kelas.
4. Peneliti Lain : hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam melakukan penelitian yang sama atau berbeda baik fokus masalah, metode, teknik pengumpulan data maupun analisis data yang digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akromah, Mimin. *Meningkatkan Penerapan Nilai Agama Islam Dan Moral Melalui Metode Demonstrasi Pada Kelompok B YK Tunas Rimba Palu*. FKIP UNTAD,2013.
- Danim, Sudarman. *Pekembangan peserta Didik*, Bandung: Alfabet, 2014.
- Dariyo, Agoes *psikologi Perkembangan Remaja*, cet,1; Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Hurlock, Elizabet B.. *perkembangan Anak* , Jakarta: Erlangga,2013.
- John W, Santrok.*Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga,2007.
- Dwitagma, Kusuma Wijaya. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, PT Indeks 2012.
- Moeslichtoen. *Metode Pengajaran diTaman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT Asdi Mahasatiya,2004.
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*, Bandung: Rosdakarya, 2008.
- Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009. Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Pembinaan TK dan SD
- nk, Reostyah. *Didakyl Metodik*, Jakarta : Bumi Aksara,1992
- Sadijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2017.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategis Dalam Pemberdayaan Mutu Pendidikan: Pembuka Ruang Kreatifitas, Inovasi Dan Pemberdayaan Potensi Sekolah Dalam Sistem Otonomi Sekolah*, Jakarta: Indeks ,2011.
- Samsudin. *Pembelajaran Motorik DiTaman Kanak-Kanak*, Jakarta: Prenada Media Grup,2008.
- Suryani. *Metode Dan Pengembangan prilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Yogyakarta, Pustaka belajar, 2004.
- Suyadi,*Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta, Pustaka Insan Madani, 2010.
- Syah, Muhibbin. *psikologi belajar*, Surabaya: Remaja Pendidikan,2008.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif –Progresif*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Yuliani, Sujiono Nurani. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta, PT INDEKS, 2010.Zulfira, *Pengaruh Permainan Tradisional benteng Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok B TK Karya Tayyibah Watuoge* . FKIP UNTAD, 2016.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### ***A. IDENTITAS DIRI***

Nama : FADRIANA  
TTL : mamboro, 30 april 1988  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Jl. Baiya raya



### ***B. JENJANG PENDIDIKAN***

1. Alumni SD Negeri al'khairat mamboro tahun 1999
2. Alumni SMP Negeri 18 mamboro tahun 2002
3. Alumni Karya Bakti 2005
4. Strata 1 (SI) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tabiyah Dan Ilmu Keguruan tahun 2018